

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNYANYI LAGU DAERAH
GORONTALO MENGGUNAKAN VIDEO YOUTUBE DI KELAS V SD NEGERI**

Sri Ningsih Suratinoyo¹, Wiwy Triyanty Pulukadang², Mimy Astuty Pulukadang³

Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: sriningsihsuratinoyo01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi lagu daerah Gorontalo pada siswa kelas V SDN 7 Telaga Jaya melalui penggunaan media video Youtube. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian adalah 14 siswa, dan kemampuan bernyanyi diukur berdasarkan empat aspek vokal, yaitu intonasi, artikulasi, tempo, dan ekspresi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bernyanyi pada setiap tahap. Pada tahap pratindakan, rata-rata kemampuan siswa hanya mencapai 54,46%. Setelah diberi tindakan, kemampuan meningkat menjadi 60,71% pada siklus I pertemuan I, 67,41% pada siklus I pertemuan II, 75,45% pada siklus II pertemuan I, dan mencapai 90,18% pada siklus II pertemuan II. Peningkatan ini membuktikan bahwa media video Youtube efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai teknik bernyanyi secara lebih baik, khususnya dalam konteks lagu daerah. Dengan demikian, media ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik dan bermakna dalam meningkatkan keterampilan vokal siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Kemampuan Bernyanyi, Lagu Daerah Gorontalo, Media Video Youtube*

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to sing Gorontalo regional songs in grade V students of SDN 7 Telaga Jaya through the use of Youtube video media. This study is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, each consisting of two meetings. The subjects of the study were 14 students, and singing ability was measured based on four vocal aspects, namely intonation, articulation, tempo, and expression. The results of the study showed an increase in singing ability at each stage. At the pre-action stage, the average student ability only reached 54.46%. After being given action, the ability increased to 60.71% in cycle I meeting I, 67.41% in cycle I meeting II, 75.45% in cycle II meeting I, and reached 90.18% in cycle II meeting II. This increase proves that Youtube video media is effective in helping students understand and master singing techniques better, especially in the context of regional songs. Thus, this media can be an interesting and meaningful learning alternative in improving students' vocal skills in elementary schools.

Keywords: *Singing Ability, Gorontalo Regional Songs, Youtube Video Media*

PENDAHULUAN

Pendidikan musik merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia yang memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti meningkatkan disiplin, melatih pendengaran, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Musik bukan sekadar hiburan, melainkan sarana komunikasi dan ekspresi perasaan, seperti halnya komponis yang menciptakan lagu untuk mengekspresikan kegembiraan.

Di sekolah dasar, pembelajaran seni musik salah satunya melalui kegiatan bernyanyi. Sejak taman kanak-kanak, anak sudah diperkenalkan dengan dunia musik, khususnya bernyanyi, yang umumnya menjadi aktivitas menyenangkan karena memungkinkan anak mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Namun, kemampuan bernyanyi tidak muncul secara alami, melainkan perlu dikembangkan sejak dulu. Permasalahan seperti ketidaksesuaian nada, Copyright (c) 2025 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah



suara sumbang (fals), dan artikulasi yang belum tepat sering muncul dalam proses pembelajaran.

Bernyanyi merupakan bentuk seni dalam pembelajaran musik SD yang mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui nada dan kata-kata. Menurut Satrio (2015), bernyanyi adalah “berbicara” melalui syair lagu yang memiliki notasi, melodi, irama, dan birama, serta mengandung pesan yang harus dapat dipahami oleh pendengar. Melalui bernyanyi, pesan dapat lebih mudah tersampaikan karena dipadukan dengan irama.

Kemampuan adalah keterampilan individu dalam bidang tertentu yang berkembang melalui latihan dan stimulus yang tepat. Thoha dalam Angraeni dkk. (2018) menyatakan bahwa kemampuan merupakan unsur kematangan yang berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Munandar dalam Satrio (2015) menyebutkan bahwa kemampuan adalah daya melakukan tindakan hasil dari pembawaan dan latihan, yang dipengaruhi faktor genetik dan lingkungan, baik dari keluarga maupun masyarakat.

Musik adalah seni menyusun suara dalam urutan dan hubungan temporal untuk menciptakan komposisi yang utuh. Musik memiliki dua unsur utama, yakni vokal dan instrumen. Menyanyi, sebagai bagian dari seni musik, melibatkan unsur vokal dan memberi dampak positif dalam pembelajaran karena dapat menumbuhkan kegembiraan, kebebasan, serta mengurangi kebosanan. Selain itu, musik mendukung pengembangan pribadi siswa secara menyeluruh.

Pelestarian budaya lokal melalui pendidikan seni musik, khususnya lagu daerah Gorontalo, sangat penting karena lagu daerah mengandung nilai estetika, moral, dan historis. Namun, rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu daerah disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif serta dominasi budaya populer. Sugiyanto dalam Yusup (2024) menyebutkan bahwa musik/lagu tradisional lahir dari adat istiadat masyarakat setempat dan berkembang di tengah masyarakat. Lagu daerah dapat menjadi stimulus kreasi seni serta sarana meningkatkan musicalitas dan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Setiowati (2020) menjelaskan bahwa lagu daerah memuat makna, pesan, suasana, dan menggunakan bahasa daerah setempat.

Youtube menjadi media pembelajaran yang potensial karena mudah diakses dan efektif meningkatkan keterlibatan serta kemampuan vokal siswa. Melalui video musik daerah di Youtube, siswa dapat menirukan teknik bernyanyi yang benar secara langsung dan kontekstual. Azzizah (2020) menyatakan bahwa Youtube merupakan media berbagi yang memfasilitasi pengguna untuk membagikan video, audio, dan gambar. Sementara itu, menurut Tjanatjantia dalam Rahmawati dkk. (2022), Youtube adalah situs berbagi video populer yang menyediakan beragam informasi. Sianipar dalam Rahmawati dkk. (2022) menambahkan bahwa Youtube adalah basis data video populer di media sosial yang sangat membantu dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan Youtube, siswa dapat meningkatkan aspek bernyanyi seperti intonasi, artikulasi, tempo, dan ekspresi, sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar sekaligus pelestarian budaya. Penelitian ini berjudul: “Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Lagu Daerah Gorontalo Menggunakan Video Youtube di Kelas V SDN 7 Telaga Jaya.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan model Kurt Lewin yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 14 siswa kelas V SDN 7 Telaga Jaya. Teknik pengumpulan data meliputi tes unjuk kerja menggunakan rubrik penilaian vokal (intonasi, Copyright (c) 2025 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

artikulasi, tempo, dan ekspresi), observasi aktivitas siswa dan guru dengan lembar observasi, serta dokumentasi berupa foto dan video pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa, dan secara kualitatif untuk aktivitas pembelajaran. Setiap siklus diawali dengan perencanaan pembelajaran menggunakan media video Youtube, diikuti pelaksanaan pembelajaran dan penilaian kemampuan bernyanyi, kemudian dilakukan observasi dan refleksi sebagai dasar perbaikan untuk siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1

Berikut adalah hasil rekapitulasi kemampuan bernyanyi lagu daerah Gorontalo menggunakan video Youtube yang terdiri dari 4 indikator yang dinilai pada siklus I Pertemuan I.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Siswa Dalam Bernyanyi Lagu Daerah Gorontalo Pada Siklus I Pertemuan I

No	Indikator Yang Dinilai	Perolehan nilai					
		M	%	KM	%	TM	%
1.	Intonasi	11	78,57%	3	21,43%	0	0%
2.	Artikulasi (Diksi)	1	7,14%	13	92,86%	0	0%
3.	Tempo	3	21,43%	11	78,57%	0	0%
4.	Ekspresi	9	64,29%	5	35,71%	0	0%

Kriteria Penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam bernyanyi lagu daerah Gorontalo dinilai melalui empat indikator, yaitu: intonasi, artikulasi (diksi), tempo, dan ekspresi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa: Pada indikator intonasi, sebanyak 11 siswa (78,57%) berada pada kategori mampu, dan 3 siswa (21,43%) berada pada kategori kurang mampu. Tidak ada siswa yang termasuk kategori tidak mampu. Pada indikator artikulasi (diksi), hanya 1 siswa (7,14%) yang dinilai mampu, sedangkan 13 siswa (92,86%) masih berada pada kategori kurang mampu. Untuk indikator tempo, 3 siswa (21,43%) dinilai mampu, dan 11 siswa (78,57%) tergolong kurang mampu. Tidak ada yang dinyatakan tidak mampu. Pada indikator ekspresi, 9 siswa (64,29%) menunjukkan kemampuan yang baik, sementara 5 siswa (35,71%) masih dalam kategori kurang mampu. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa sudah mulai menunjukkan kemampuan bernyanyi yang baik pada beberapa aspek, terutama intonasi dan ekspresi. Namun, aspek artikulasi masih menjadi kelemahan utama, di mana sebagian besar siswa belum mampu melafalkan lirik dengan jelas dan benar. Demikian pula pada aspek tempo, masih banyak siswa yang belum mampu mengikuti irama lagu secara tepat.

Berikut adalah hasil rekapitulasi kemampuan bernyanyi lagu daerah Gorontalo menggunakan video Youtube yang terdiri dari 4 indikator yang dinilai pada siklus I Pertemuan II.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Siswa Dalam Bernyanyi Lagu Daerah Gorontalo Pada Siklus I Pertemuan II

No	Indikator Yang Dinilai	Perolehan nilai
----	------------------------	-----------------

		M	%	KM	%	TM	%
1.	Intonasi	12	85,71%	2	14.29%	0	0%
2.	Artikulasi (Diksi)	6	14.86%	8	57.14%	0	0%
3.	Tempo	7	50%	7	50%	0	0%
4.	Ekspresi	14	100%	0	0%	0	0%

Kriteria Penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel di atas, diperoleh bahwa dari 14 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran, terdapat 12 siswa (85,71%) yang telah mencapai indikator keberhasilan dengan nilai ≥ 75 , sedangkan 2 siswa (14,29%) masih berada di bawah nilai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahap pratindakan.

Siklus 2

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis terhadap pencapaian siswa berdasarkan aspek-aspek yang dinilai, maka dilakukan rekapitulasi terhadap seluruh hasil penilaian kemampuan bernyanyi. Rekapitulasi ini mencakup empat indikator utama yaitu intonasi, artikulasi, tempo, dan ekspresi, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori Mampu, Kurang Mampu, dan Tidak Mampu. Hasil rekapitulasi kemampuan siswa tersebut disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Siswa Dalam Bernyanyi Lagu Daerah Gorontalo Pada Siklus II Pertemuan I

No	Indikator Yang Dinilai	Perolehan nilai					
		M	%	KM	%	TM	%
1.	Intonasi	14	100%	0	0%	0	0%
2.	Artikulasi (Diksi)	13	92,86%	1	7.14%	0	0%
3.	Tempo	10	71,43%	4	28.57%	0	0%
4.	Ekspresi	14	100%	0	0%	0	0%

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel di atas menyajikan data rekapitulasi kemampuan bernyanyi siswa dalam menyanyikan lagu daerah Gorontalo pada Siklus II Pertemuan I. Penilaian dilakukan berdasarkan empat indikator utama, yaitu: intonasi, artikulasi (diksi), tempo, dan ekspresi. Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) mampu mencapai indikator pada aspek intonasi dan ekspresi, yang mencerminkan peningkatan signifikan dalam ketepatan nada dan penghayatan lagu.

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu daerah Gorontalo setelah tindakan pembelajaran dilakukan pada Siklus II Pertemuan II, dilakukan penilaian terhadap aspek vokal yang meliputi intonasi, artikulasi (diksi), tempo, dan ekspresi. Penilaian dilakukan secara individual terhadap seluruh siswa menggunakan rubrik penilaian yang telah disiapkan. Hasil penilaian tersebut kemudian direkapitulasi untuk melihat distribusi kemampuan siswa secara klasikal. Rekapitulasi hasil penilaian disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Siswa Dalam Bernyanyi Lagu Daerah Gorontalo
Pada Siklus II Pertemuan II

No	Indikator Yang Dinilai	Perolehan nilai					
		M	%	KM	%	TM	%
1.	Intonasi	14	100%	0	0%	0	0%
2.	Artikulasi (Diksi)	14	100%	0	0%	0	0%
3.	Tempo	14	100%	0	0%	0	0%
4.	Ekspresi	14	100%	0	0%	0	0%

Berdasarkan hasil pada Tabel 23, kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu daerah Gorontalo pada Siklus II Pertemuan II menunjukkan hasil yang optimal di seluruh aspek penilaian. Penilaian mencakup empat indikator utama, yaitu intonasi, artikulasi (diksi), tempo, dan ekspresi, yang masing-masing mencerminkan unsur teknis dan emosional dalam bernyanyi. Seluruh siswa (14 orang atau 100%) berhasil mencapai kategori Mampu (M) pada keempat aspek yang dinilai. Dengan demikian: Tidak ada siswa yang berada dalam kategori Kurang Mampu (KM) maupun Tidak Mampu (TM). Semua siswa mampu menunjukkan penguasaan teknik vokal secara utuh, mulai dari ketepatan nada (intonasi), kejelasan pelafalan lirik (artikulasi), ketepatan irama (tempo), hingga penghayatan terhadap isi lagu (ekspresi).

Pembahasan

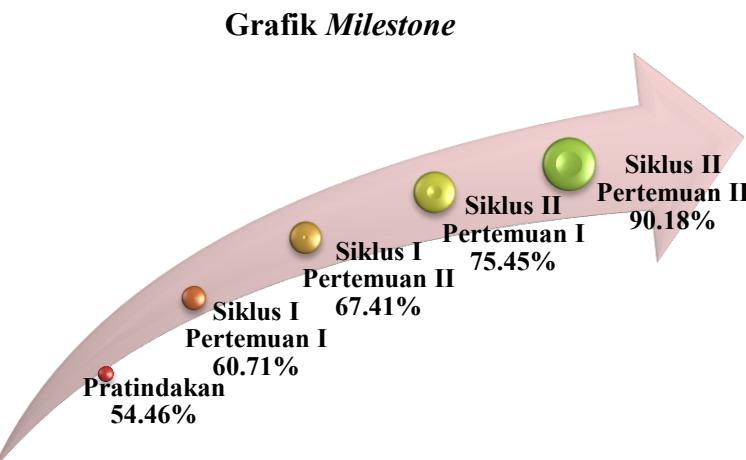
Penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa pemanfaatan media video Youtube dalam pembelajaran menyanyi lagu daerah Gorontalo mampu meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa secara signifikan. Peningkatan ini teramat melalui siklus tindakan yang terencana dan berkesinambungan.

Pada Siklus I, meskipun hasil pembelajaran terbilang baik, masih ditemukan beberapa kelemahan, khususnya pada aspek kerja sama kelompok dan keberanian siswa untuk tampil menyanyi. Aktivitas siswa secara keseluruhan mencapai kategori Baik (71,90%), dan kemampuan bernyanyi belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan klasikal. Di sisi lain, aktivitas guru juga menunjukkan kebutuhan perbaikan dalam evaluasi dan refleksi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Putri dan Lestari (2020) yang menunjukkan bahwa meskipun media pembelajaran visual dapat meningkatkan pemahaman, tantangan dalam aspek kolaborasi dan kepercayaan diri siswa seringkali memerlukan intervensi lebih lanjut.

Melalui refleksi mendalam pada Siklus I, dilakukan perbaikan komprehensif pada Siklus II, mencakup perencanaan pembelajaran, penyempurnaan media, dan pendekatan terhadap siswa. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan pada semua aspek. Aktivitas guru melonjak hingga mencapai kategori Sangat Baik dengan persentase akhir 94,38%, sementara aktivitas siswa juga meningkat drastis menjadi 93,81%. Peningkatan serupa juga ditemukan oleh Wulandari dan Utami (2021) yang menyoroti pentingnya refleksi guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Lebih mengesankan lagi, kemampuan menyanyi siswa mencapai 100% pada kategori Mampu, memenuhi indikator ketuntasan penelitian (minimal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 75). Capaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media video Youtube terbukti efektif dalam meningkatkan perhatian, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap teknik vokal dasar seperti intonasi, artikulasi, tempo, dan ekspresi. Efektivitas media berbasis audiovisual ini sangat mendukung teori pembelajaran visual-auditori yang menyatakan bahwa

Berikut ini merupakan grafik perkembangan kemampuan bernyanyi siswa kelas V SDN 7 Telaga Jaya dari tahap pra tindakan hingga siklus II pertemuan 2, yang menunjukkan peningkatan kemampuan secara bertahap setelah diterapkannya media pembelajaran berupa video Youtube:



Gambar 1. Kemampuan Bernyanyi Lagu Daerah Gorontalo

Gambar 1 secara jelas menyajikan grafik perkembangan kemampuan bernyanyi siswa kelas V SDN 7 Telaga Jaya dari tahap pratindakan hingga Siklus II Pertemuan II. Grafik menunjukkan tren peningkatan yang signifikan pada empat aspek penilaian vokal, yaitu intonasi, artikulasi (diksi), tempo, dan ekspresi. Pada tahap awal, sebagian besar siswa masih berada pada kategori "Tidak Mampu" (TM) dan "Kurang Mampu" (KM), mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran. Kondisi awal ini seringkali ditemukan dalam studi-studi awal implementasi media baru (Susanto & Handayani, 2019).

Namun, setelah penerapan pembelajaran menggunakan media video Youtube, grafik memperlihatkan peningkatan bertahap pada setiap siklus. Puncaknya terlihat pada Siklus II Pertemuan II, di mana seluruh siswa (100%) mencapai kategori "Mampu" (M) di keempat aspek yang dinilai. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan telah berhasil meningkatkan keterampilan vokal siswa secara menyeluruh, baik dalam hal ketepatan nada, kejelasan pelafalan lirik, kestabilan tempo, maupun penghayatan terhadap isi lagu. Keberhasilan ini juga konsisten dengan temuan Lestari dan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran interaktif secara efektif meningkatkan penguasaan materi praktis.

Penelitian terdahulu juga menguatkan hasil ini. Sudrajat dan Suryana (2017) menemukan bahwa media video Youtube sangat membantu dalam pembelajaran seni musik, terutama dalam aspek teknik vokal. Demikian pula, Nurhayati (2019) menyoroti peran video sebagai alat bantu yang efektif untuk melatih keterampilan bernyanyi siswa. Studi oleh Setiawan dan Permata (2020) menambahkan bahwa penggunaan video Youtube dalam konteks pembelajaran budaya lokal dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa secara signifikan.

Lebih lanjut, penelitian tentang efektivitas media digital dalam pendidikan juga menunjukkan hasil serupa. Cahyani dan Supriadi (2022) menemukan bahwa platform daring seperti Youtube dapat menjadi sumber belajar yang kaya dan adaptif, meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran. Sementara itu, Ramadhan dan Fitri (2023) menunjukkan bahwa media video yang menarik mampu mempertahankan fokus siswa lebih



lama dibandingkan metode konvensional. Penemuan ini juga didukung oleh penelitian Lestari dan Suryani (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan video Youtube dalam pembelajaran keterampilan seni dapat mengurangi rasa cemas siswa saat tampil dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Secara keseluruhan, gambar 1 menjadi bukti visual keberhasilan pendekatan pembelajaran berbasis audio-visual dalam mendukung pelestarian budaya melalui lagu daerah Gorontalo, sejalan dengan tujuan pendidikan yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adopsi teknologi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap warisan budaya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi lagu daerah Gorontalo melalui penggunaan media video Youtube pada siswa kelas V SDN 7 Telaga Jaya. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video Youtube secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan vokal siswa, khususnya dalam menyanyikan lagu daerah "Moleleyangi".

Peningkatan kemampuan bernyanyi terlihat pada empat aspek penting, yaitu intonasi, artikulasi, tempo, dan ekspresi. Jika pada tahap pratindakan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik vokal dasar, maka setelah pembelajaran berbasis video dilakukan, kemampuan siswa dalam bernyanyi menunjukkan perkembangan yang positif dan merata. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari hanya 7,14% pada pratindakan menjadi 85,71% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II.

Selain berdampak pada hasil belajar, penerapan media video Youtube juga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi, keaktifan, dan rasa percaya diri siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, karena siswa dapat melihat dan meniru langsung contoh penyanyi dari tayangan video. Hal ini membantu siswa memahami cara menyanyi dengan teknik yang benar sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal.

Dengan demikian, media video Youtube dapat disimpulkan sebagai sarana pembelajaran yang efektif, menarik, dan relevan untuk digunakan dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan menyanyi siswa, tetapi juga berperan dalam pelestarian budaya daerah melalui jalur pendidikan yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, Baharuddin, & Mattalatta. (2018). Pengaruh kemampuan, motivasi dan fasilitas kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Mirai Management*, 3(1).
- Ariza, A. (2024). Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran musik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(2), 245–254.
- Ariza, H. (2024). Efektivitas penggunaan media YouTube dalam pembelajaran sistem hybrid. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 8(2).
- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Cahyani, L. N., & Supriadi, H. (2022). Peran media pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 45–56.
- Lestari, R., & Dewi, P. (2018). Efektivitas penggunaan video pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7(2), 123–130.



- Lestari, S., & Suryani, A. (2021). Peningkatan percaya diri siswa dalam pembelajaran seni musik melalui penggunaan media video YouTube. *Jurnal Pendidikan Seni*, 5(2), 89–98.
- Nurhayati, A. (2019). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 201–208.
- Putri, R., & Lestari, S. (2020). Analisis kendala pemanfaatan media pembelajaran visual dalam meningkatkan kolaborasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 12–21.
- Rahmawati, S. E., Sutama, A., Fuadi, D., & Minsih. (2022). Proses pembelajaran tematik blended berbasis YouTube era pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL BASICEDU*, 6(4).
- Ramadhan, F., & Fitri, N. (2023). Pengaruh desain video pembelajaran terhadap fokus dan retensi belajar siswa. *Jurnal Media Pendidikan*, 11(1), 78–87.
- Satrio. (2015). Meningkatkan kemampuan bernyanyi lagu anak melalui penggunaan media audiovisual di kelas 5 SDN Pulogebang 04 Pagi. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1).
- Setiowati, S. P. (2020). Pembentukan karakter anak pada lagu Tokecang, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(1).
- Setiawan, B., & Permata, R. (2020). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran budaya lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 10(1), 34–45.
- Sudrajat, A., & Suryana, A. (2017). Peningkatan penguasaan teknik vokal melalui pemanfaatan media video YouTube pada pembelajaran seni musik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 67–75.
- Susanto, B., & Handayani, N. (2019). Analisis kemampuan awal siswa dalam pembelajaran keterampilan bernyanyi. *Jurnal Pendidikan Seni Budaya*, 3(1), 21–30.
- Wulandari, D., & Utami, S. (2021). Refleksi guru dalam meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran di kelas. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(2), 112–120.